

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, yaitu hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku prososial siswa-siswi kelas XI IPS MAN Kediri II Kota Kediri, mengacu pada rumusan masalah, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kecerdasan emosional siswa kelas XI IPS MAN Kediri II Kota Kediri termasuk dalam kategori sedang. Perhitungan hasil skala kecerdasan emosional yang dinilai, diperoleh hasil mean (rata-rata) sebesar 150,36 dan standar deviasinya 11,230. Kemudian dari nilai mean (rata-rata) dan nilai standar deviasi tersebut dibuat tabel *True Score*. Berdasarkan tabel tersebut, maka nilai rata-rata 150,36 dapat digolongkan ke dalam skor 159-144 dan skor tersebut dikategorikan sedang.
2. Tingkat prososial siswa kelas XI IPS MAN Kediri II Kota Kediri termasuk dalam kategori sedang. Perhitungan hasil skala perilaku prososial yang dinilai, diperoleh hasil mean (rata-rata) sebesar 157,07 dan standar deviasinya 13,970. Kemudian dari nilai mean (rata-rata) dan nilai standar deviasi tersebut dibuat tabel *True Score*. Berdasarkan

tabel tersebut, maka nilai rata-rata 157,07 dapat digolongkan ke dalam skor 158-143 dan skor tersebut dikategorikan sedang.

3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan perilaku prososial. Yang menunjukkan arti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin tinggi pula perilaku prososial, begitu pula sebaliknya. Hasil pengujian hipotesis penelitian berdasarkan hasil perhitungan korelasi melalui SPSS 16.0 menunjukkan angka koefisien korelasi Pearson antara kecerdasan emosional dan perilaku prososial sebesar 0,695. Dengan skor signifikan 0,000 yang lebih kecil (\leq) 0,05. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena skor korelasinya positif (+), maka korelasinya bersifat positif.

B. Saran

1. Bagi siswa (Subjek)

Meningkatkan perilaku prososial dapat dilakukan dengan meningkatkan kecerdasan emosional. Beberapa cara yang dapat dilakukan siswa untuk meningkatkan kecerdasan emosional yaitu:

- a. Mengenali emosi diri sendiri

Kemampuan mengelola emosi menuntun seseorang untuk mengidentifikasi apa yang sesungguhnya orang tersebut rasakan. Setiap kali suatu emosi tertentu muncul dalam pikiran, individu harus dapat menangkap pesan apa yang terkandung di dalamnya.

Contoh pesan dari emosi antara lain; takut, sakit hati, marah, frustrasi, kecewa, rasa bersalah, kesepian.

b. Melepaskan emosi negatif

Ketrampilan ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memahami dampak dari emosi negatif terhadap diri sendiri. Selama individu masih dikendalikan oleh emosi negatif maka individu tidak dapat mencapai potensi terbaik dari dalam diri. Solusinya yaitu individu harus melepaskan emosi negatif melalui teknik pendayagunaan pikiran bawah sadar. Sehingga baik individu maupun orang-orang yang ada di sekitar tidak menerima dampak negatif dari emosi negatif yang muncul.

c. Mengelola emosi diri sendiri

Beberapa langkah dalam mengelola emosi diri sendiri yaitu; Pertama, menghargai emosi dan menyadari dukungannya terhadap diri. Kedua, berusaha mengetahui pesan yang disampaikan emosi, dan meyakini bahwa kita pernah berhasil menangani emosi ini sebelumnya. Ketiga, menciptakan suasana yang gembira dalam menangani emosi tersebut.

d. Memotivasi diri sendiri

Memotivasi diri dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu; memberikan penghargaan kepada diri sendiri di setiap keberhasilan yang telah dicapai dan menghargai sekecil apapun keberhasilan tersebut.

e. Mengenali emosi orang lain

Mengenali emosi orang lain didasarkan pada rasa empati terhadap apa yang dirasakan orang lain. Dengan kata lain berusaha mengerti terlebih dahulu sebelum dimengerti.

f. Mengelola emosi orang lain

Jika ketrampilan mengenali emosi orang lain merupakan dasar dalam berhubungan antar pribadi, maka ketrampilan mengelola emosi orang lain merupakan pilar dalam membina hubungan dengan orang lain.

g. Memotivasi orang lain

Ketrampilan memotivasi orang lain adalah kelanjutan dari ketrampilan mengenali dan mengelola emosi orang lain. Ketrampilan ini adalah bentuk lain dari kemampuan kepemimpinan, yaitu kemampuan menginspirasi, mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk tujuan bersama.

2. Bagi sekolah

Meskipun keluarga merupakan tempat belajar pertama bagi individu, namun tidak bisa dipungkiri bahwa sekolah juga memiliki peranan yang penting dalam membentuk kecerdasan emosional individu. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswanya antara lain; membentuk kelompok belajar di setiap tugas sekolah, mengembangkan

ekstrakurikuler, mengadakan kegiatan-kegiatan sosial di luar maupun di lingkungan sekolah.

Peneliti juga mengharapkan pihak sekolah lebih sering berdialog dengan siswa, dan selalu memberikan pengarahan serta semangat kepada para siswanya. Hal ini diharapkan tidak hanya menjadi tanggung jawab guru bimbingan konseling, tetapi untuk seluruh guru yang memberikan pelajaran dapat mengintegrasikan nilai-nilai kecerdasan emosi dalam memberikan pelajaran di sekolah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya pada alat ukur. Peneliti mengharapkan agar peneliti selanjutnya dapat membuat alat ukur sendiri maupun memodifikasi alat ukur yang sudah ada dengan memperhatikan kondisi penelitian dan lebih cermat dalam memilih waktu pengambilan data agar subjek benar-benar dalam kondisi yang siap untuk memberikan respon pada alat ukur penelitian. Sehingga data yang diperoleh merupakan data yang objektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya faktor lain yang mempengaruhi perilaku prososial selain kecerdasan emosional. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa perilaku prososial dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti; faktor situasi, faktor penolong, dan faktor orang yang membutuhkan pertolongan. Selain itu hasil penelitian ini juga menunjukkan besarnya

peranan empati terhadap perilaku prososial sebesar 37,8 % angka ini merupakan yang paling besar diantara aspek-aspek kecerdasan emosional yang lain. Sehingga peneliti mengharapkan agar peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor tersebut yang lebih efektif mempengaruhi Perilaku Prososial Siswa-siswi MAN Kediri II Kota Kediri.